

Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan (Studi Kasus PT Grand Textile Bandung)

Environmental Management Analyst In Improving Environmental
Case Study of PT Grand Textile Bandung

¹Rachman Firdaus, ²Epi fitriah, ³Nurleli

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹rachman.firdaus@gmail.com, ²epifitriah123@gmail.com, ³unileli.unisba@gmail.com

Abstract. Environmental management accounting is a function that describes environmental costs that are able to encourage in identifying ways that can reduce or avoid costs at the same time as the effort to improve Environmental quality. Environmental performance is a result of the implementation of EMA. It is hoped that the environmental performance in accordance with the legislation that has been established by the Ministry of Environment is able to adapt to good PROPER. The purpose of this research is to determine the implementation of environmental management accounting in improving environmental performance at PT Grand Textile Bandung. The research method used is a method of descriptive analysis. The type of data used is primary it shows that PT Grandtex has implemented environmental management accounting that generates information for owners and managers where environmental management accounting provides control over the activities Conducted by the factory, but did not report the cost of environmental charges and did not report the income of waste recycling management. In addition to the implementation of good environmental performance, will increase the ability of PT Grandd Textile in creating quality products, so it can be said that environmental management accounting is a controlling tool to improve performance Environment

Keywords: Environmental Management Accounting, environmental performance.

Abstrak. Akuntansi manajemen lingkungan adalah suatu fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang mampu mendorong ke dalam pengidentifikasian cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Kinerja lingkungan adalah suatu hasil dari penerapan EMA. Diharapkan kinerja lingkungan itu sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup yaitu mampu menyesuaikan dengan PROPER yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan di PT Grand Textile Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah primer Hal ini menunjukkan bahwa PT Grandtex telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yang menghasilkan informasi bagi pemilik dan pengelolaan dimana akuntansi manajemen lingkungan memberikan kendali terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pabrik, tetapi tidak melaporkan pembebanan biaya lingkungan dan tidak melaporkan pendapatan pengelolaan daur ulang limbah. Selain itu penerapan kinerja lingkungan yang baik, akan meningkatkan kemampuan PT Grandd Textile dalam menciptakan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan adalah alat pengendali untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ekonomi tujuan perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada laba yang maksimal, tetapi telah berkembang ke arah bagaimana perusahaan mengelola lingkungannya. Beberapa bukti tentang lingkungan seperti global

warming dan kegiatan industri yang memberi dampak lingkungan terhadap sekitarnya. (Rustika, 2011)

Setiap perusahaan industri menginginkan mempertahankan bisnisnya meskipun dalam kondisi perekonomian yang saling bersaing di era globalisasi ini. Selain itu pemerintah menuntut agar perusahaan industri

dapat menciptakan produk dan olahan perusahaan yang ramah lingkungan. Perusahaan industri diharapkan dapat mengembangkan produk baru yang ramah lingkungan dan meningkatkan proses produksi yang efektif untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh produksi perusahaan industri (Kotler, 2005)

Banyaknya fenomena di Indonesia mengenai permasalahan mengenai pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur contohnya Perusahaan manufaktur yang proses produksi perusahaannya banyak ditemukan di Indonesia. Perusahaan harus mampu menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*, hal ini menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya (Rustika, 2011)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan pada perusahaan PT Grandtex Bandung tahun 2019?
2. Bagaimana kinerja lingkungan pada PT Grandtex Bandung tahun 2019?
3. Bagaimana analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan di PT Grandtex tahun 2019?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap PT Grandtex Bandung.

2. Untuk memahami bagaimana kinerja lingkungan diterapkan oleh PT Grandtex Bandung.
3. Untuk memahami analisis akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan di PT Grandtex Bandung.

B. Landasan Teori

Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari Akuntansi Lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengukuran dari dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter (Ikhsan, 2009: 49).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, (Ikhsan (2009:49), Frost and Wilmhurst (2000: 344), dan The International Federation of Accountants (IFAC) maka dapat dikatakan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah bagian dari akuntansi lingkungan dan pengembangan dari manajemen lingkungan yang mendukung proses pengelolaan dampak-dampak bisnis perusahaan terhadap lingkungan dengan meminimalisasi total biaya lingkungan sebagai tujuan perusahaan yakni tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*.

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah suatu kegiatan pengidentifikasian, pengumpulan, penganalisisan informasi yang bersifat fisik, biaya serta kinerja suatu perusahaan atau organisasi dengan maksud membantu pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan (Ikhsan, 2009:54). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki dua dimensi, yaitu 1) Pencatatan Pengumpulan Informasi Fisik dan 2) Pencatatan Pengumpulan Informasi Moneter (Ikhsan, 2009: 55-61). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai dua dimensi akuntansi

manajemen lingkungan tersebut yaitu:

- 1) Pencatatan Pengumpulan Informasi Fisik atau Physical Accounting (berbasis pada material flow balance procedure)

Organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter, tetapi juga data non moneter. Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena: 1) penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka dan 2) biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi.

Dengan demikian, contoh yang paling nyata terkait dampak lingkungan adalah hasil dari limbah dan emisi, yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan ekosistem alam, meliputi tanaman dan binatang. Udara, air atau darat dapat berakhir pada polusi atau bahkan terkontaminasi. Untuk secara efektif mengatur dan mengurangi dampak lingkungan yang potensial dari limbah dan emisi, organisasi harus memiliki data yang akurat pada jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas ini (Ikhsan, 2009:56).

Informasi akuntansi fisik ini tidak menyediakan semua data yang diperlukan untuk secara efektif mengelola seluruh dampak lingkungan yang potensial, tetapi informasi pokok adalah bahwa fungsi akuntansi dapat disediakan.

- 2) Pencatatan Pengumpulan Informasi Moneter atau Monetary Accounting (berbasis pada monetary procedure)

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah

limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi, biaya untuk mengendalikan limbah yang telah dihasilkan dan biaya untuk memperbaiki akibat polusi. Jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan.

Biaya di bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan meliputi tidak hanya perlindungan pembelanjaan lingkungan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salah satu contoh penting adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun akan menjadi limbah atau emisi (Ikhsan, 2009:57)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005:67). Sementara itu Mathis dan Jackson (2006:378) mendefinisikan bahwa kinerja merupakan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Sedangkan kinerja lingkungan adalah suatu hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (ISO614004 & ISO 14001 dalam Arfan Ikhsan). Selanjutnya Suratno, Ignatius Bondan, dkk (2006) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan 3 lingkungan yang baik (green).

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran

lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001). Menurut Khsan (2008), kinerja lingkungan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Suratno, dkk. (2006:28), kinerja lingkungan perusahaan (environmental performance) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Menurut Ari Retno (2010: 43) kinerja lingkungan (environmental performance) adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan (environmental performance) dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Kinerja lingkungan adalah kinerja yang dapat ditunjukkan oleh para anggota industri dengan melaporkan kinerjanya kepada kementerian Lingkungan Hidup untuk program yang terkait. Jadi dengan demikian kinerja lingkungan (environmental performance) ialah seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup adalah salah satu alat ukur kinerja lingkungan di Indonesia adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang disingkat PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Adapun dasar hukum pelaksanaan PROPER dituangkan dalam Keputusan Menteri

Negara Lingkungan Hidup No:4127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Prinsip dasar dari pelaksanaan PROPER adalah mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif reputasi/citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan instrumen disinsentif reputasi citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang buruk. Sasaran yang ingin dicapai dalam PROPER ini adalah sebagai berikut:

1. Mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui instrumen insentif dan disinsentif reputasi.
2. Mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (cleaner production). Agar informasi yang dikeluarkan oleh PROPER legitimate dimata masyarakat maka pelaksanaan PROPER menerapkan prinsip-prinsip Good Environmental Governance (GEG), antara lain transparansi, fairness, partisipasi multi stakeholder dan akuntabel. Mewujudkan akuntabilitas pelaksanaan PROPER maka ada beberapa hal di bawah ini dapat dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan PROPER (Kementerian Lingkungan, 2014):

1. Menurunnya beban pencemaran (pollution load) yang dikeluarkan oleh perusahaan ke lingkungan.
2. Menurunnya tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan.
3. Meningkatkan kualitas dan kinerja lingkungan.
4. Meningkatkan jumlah

perusahaan yang menaati peraturan lingkungan.

5. Meningkatnya kepercayaan para stakeholder terhadap hasil penilaian kinerja perusahaan yang telah dilakukan.

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dirasa penting, namun pada PT Grand Textile masih terdapat banyak evaluasi yang harus dilakukan untuk keadaan lingkungan yang lebih baik. Manajemen perlu melakukan kajian terkait proses operasi jalannya usaha dengan rutin, dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengendalian Lingkungan untuk jalannya usaha. Manajemen pun perlu melakukan sosialisasi pada seluruh karyawannya terkait kinerja yang lebih efisien dan efektif untuk menjadikan sebuah usaha yang lebih optimal dalam pengendalian lingkungan.

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan, yang khususnya dilakukan oleh bagian finance dan administrasi. Lebih baik melakukan Analisa yang matang tentang proses operasi usaha baik dalam hal anggaran maupun dampak eksternal yang dapat terjadi seperti halnya polusi, dengan mempertimbangkan segala aspek aspek yang ada. Bagian finance juga melakukan pencatatan mengenai pengeluaran biaya yang ditujukan untuk melakukan pengendalian lingkungan yang akan dilaporkan untuk pertanggung jawaban untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan mendatang.

Keadaan yang dihadapi oleh PT Grand Textile menunjukkan bahwa industri ini telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan cukup baik, karena Perusahaan dalam beberapa aspek pernyataan yang telah dilakukan memberi jawaban yang jika di akumulasikan cukup baik, dan

perusahaan telah melakukan usaha untuk menerapkan proporsi biaya lingkungan cukup baik. Akan tetapi perusahaan masih belum dapat melakukannya dengan optimal karena dalam beberapa pernyataan di atas telah tersimpulkan bahwa perusahaan kurang optimal karena masih terdapat pernyataan bahwa limbah yang disebabkan oleh aktivitas operasi masih belum dapat tersalurkan dengan maksimal dan masih membuat limbah yang kurang baik untuk warga sekitar Perusahaan. Tabel terkait pada fokus akuntansi manajemen lingkungan pada kinerja lingkungan:

Tabel 1. Hasil keseluruhan skor

	Skor	Kriteria
AML	2156	Baik
Kinerja Lingkungan	901	Kurang Baik

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan pada perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yang menghasilkan informasi bagi pemilik dan pengelola dimana akuntansi manajemen lingkungan itu memberikan kendali terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan lingkungan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan pada PT Grantex Bandung masuk dalam kriteria Baik.

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan PT Grantex Bandung masih perlu dilakukan perbaikan, pada kriteria baik ini artinya PT Grantex Bandung telah menyediakan informasi akuntansi manajemen lingkungan namun belum menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan hanya dapat menjadikan informasi sebagai alat pengendali. Kinerja Lingkungan yang baik, akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan Kinerja yang baik

bagi perusahaan, disinilah akuntansi manajemen lingkungan adalah alat pengendali agar kinerja perusahaan tersebut tidak berdampak terhadap lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan dapat mempengaruhi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, dengan kata lain penggunaan akuntansi manajemen lingkungan terkait dengan kinerja lingkungan yang dapat meningkatkan daya saing dan posisi perusahaan (Rustika, 2011).

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT Grand Textile Bandung lebih bertujuan untuk pengelolaan padahal dari segi manfaat akuntansi manajemen lingkungan mempunyai nilai yang lebih untuk diterapkan. Pencatatan Pengumpulan Informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan di Pabrik Textile sudah memadai dengan informasi mengenai jumlah bahan input dan output kegiatan produksi. Sedangkan pencatatan pengumpulan informasi moneter akuntansi manajemen lingkungan kurang memadai karena tidak melaporkan pembebanan biaya lingkungan dan tidak melaporkan pendapatan pengelolaan daur ulang limbah atau laporan keuangan lingkungan.
2. Kinerja Lingkungan pada Industri PT Grand Textil sudah termasuk dalam kriteria baik. Kinerja Lingkungan di Industri Textile sudah dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, area penilaian utama mengenai pengendalian

terhadap pencemaran lingkungan dan menaatati aturan yang sudah ditetapkan.

3. Hasil analisis menunjukkan perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan secara netral dan menerapkan Kinerja lingkungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Grantex telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yang menghasilkan informasi bagi pemilik dan pengelola dimana akuntansi manajemen lingkungan memberikan kendali terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pabrik

D. Saran

Saran Operasional

1. Bagi perusahaan manufaktur Textil diharapkan lebih mampu mengatasi limbah cairnya dengan menambah bak-bak penampungan limbah cair agar tidak hanya sebagian melainkan secara keseluruhan limbah cair dapat diatasi dengan cara anaerobik, sehingga tidak ada limbah cair yang terbuang ke perairan sungai dan lahan sawah yang mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan sekitar.

Saran Pengembangan Ilmu

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang berkaitan dengan limbah cair misalnya, akuntansi untuk limbah cair agar menjadi limbah yang tidak mengganggu lingkungan dan menambahkan variabel yang berkaitan dengan polusi udara yang ditimbulkan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Ari Retno Handayani. 2010. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (Skripsi yang tidak dipublikasikan)
- Atika, et al. (2013). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1-11.
- Burritt, R.L., Hahn, T. and Schaltegger, S. (2002), "Towards a comprehensive framework for environmental management accounting – links between business actors and environmental management accounting tools". *Australian Accounting Review*, Vol. 12 No. 2, pp. 39-50.
- Ferreira, A. Moulang, C, and Hendro, B. 2009. *Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 23 No. 7, 2010 pp. 920-948q. Emerald Group.
- Ferreira, Aldonio et al. 2010. "Environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 23 Iss 7 pp. 920 – 948. 01 Maret 2017.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- IFAC (International Federation of Accountants). 2005. *International Guidance Document on Environmental Management Accounting*, IFAC, New York.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Kotler, Philip. & Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Belas, Jilid 1, dialihbahasakan oleh Benjamin Molan, Jakarta: PT Indeks.
- Kotler, Philip. & Gary Armstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi sembilan, Jilid 1, dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro, Jakarta: Indeks
- Rustika, Novia. 2011. *Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah)*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian*

Pendidikan(Pendekatan
Kuantitatif,Kualitatif,dan
R&D).Bandung : Alfabeta

Suratno, Darsono, dan Siti
Mutmainah. 2006.
“Pengaruh Environmental
Performance Terhadap
Environmental Disclosure Dan
Economic Performance:
Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Jakarta Periode 2001-
2004”. SNA IX Padang.

www.wikipedia.org

www.menlh.go.id